

**EKSISTENSI KOPERINDAG TERHADAP PENGEMBANGAN
WIRAUSAHA DI KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan oleh:

MIFTAHUL JANNAH

NIM 15.0401.0157

PROGRAM STUDY EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO 2019

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Eksistensi Koperindag terhadap Perkembangan Wirausaha di Kota Palopo" yang ditulis oleh Miftahul Janna, Nomor Induk Mahasiswa 15 0401 0157, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal **24 Juni 2019 M**, bertepatan dengan **20 Syawal 1440 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

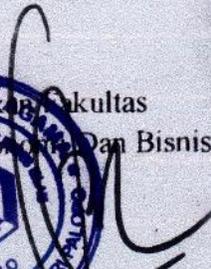
Palopo, 27 Agustus 2020 M

08 Muharram 1442 H

Tim Penguji

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H | Penguji I | (.....) |
| 4. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Fasiha, M.EI. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:


KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITU AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001


KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITU AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
Dr. Fasiha, M.EI.
NIP. 19810213200604 2 002

ABSTRAK

Miftahul Janna, 2019. Skripsi yang berjudul “Eksistensi Koperindag Terhadap Pengembangan Wirausaha”. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo. Pembimbing I Dr. Hj. Ramlah M, M.M. Pembimbing II Dr. Fasiha, M.E.I.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu masalah terdapat wirausaha di Kota Palopo yang usahanya tidak berkembang secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pemerintah dalam pengembangan wirausaha di Kota Palopo dan untuk mengetahui eksistensi Koperindag terhadap perkembangan wirausaha di Kota Palopo.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer, yang diperoleh melalui wawancara kepada informan penelitian. Data diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Eksistensi Koperindag di Kota Palopo belum diketahui masyarakat secara keseluruhan karena masih kurangnya sosialisasi di beberapa daerah tertentu. (2) Kebijakan pemerintah dan Koperindag dalam meningkatkan wirausaha di Kota Palopo yaitu kebijakan menurut undang-undang, Kebijakan pemberian fasilitas dandana, kebijakan memberikan pelatihan dan pendidikan bagi wirausaha, dan kebijakan kebersihan lingkungan dalam berwirausaha.

Implikasi dari penelitian ini yaitu dengan merujuk pada hasil penelitian ini Dinas Koperindag Kota Palopo perlu melakukan sosialisasi secara berkala di berbagai wilayah di Kota Palopo mengenai wirausaha. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu pihak pemerintah dan wirausaha dalam melakukan pengembangan kewirausahaan di Kota Palopo.

Kata Kunci : Eksistensi, Koperindag dan Wirausaha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PENGUJI	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
ABSTRAK	xvi
PRAKATA.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Kajian Teori.....	13
1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	13
a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah	13
b. Kriteria UMKM.....	14
c. Asas dan Prinsip Pemberdayaan UMKM.....	15
d. Kontribusi UMKM pada Perekonomian Nasional.	16
e. Strategi Pengembangan UMKM.	16

f.	Kebijakan Pengembangan UMKM.	20
g.	Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.	23
h.	Mengelola UMKM.	25
2	Wirausaha	29
a.	Pengertian Wirausaha	29
b.	Keuntungan dan Kerugian Wirausaha.	33
c.	Fungsi Wirausaha.	33
d.	Karakteristik Wirausaha.	33
e.	Ciri-ciri Wirausaha.	34
f.	Tantangan dalam Kewirausahaan	35
g.	Cara Mengatasi Tantangan dalam Berwirausaha.	36
h.	Wirausaha Menurut pandangan Islam.	36
i.	Prinsip-prinsip Islam dalam Berwirausaha.	38
j.	Perilaku Bisnis Wirausaha Muslim.	38
C.	Kerangka Berfikir	41
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	43
A.	Jenis Penelitian	43
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C.	Sumber Data	44
D.	Informan Penelitian/Subjek Penelitian	44
E.	Teknik Pengumpulan Data	45
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A.	Deskripsi Objek Penelitian	49
B.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
1.	Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Wirausaha di Kota Palopo	52
2.	Eksistensi Koperindag Dalam Meningkatkan Pengembangan wirausaha di Kota Palopo	57

BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah UMKM Kota Palopo	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Entrepreneur (wirausaha) memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Wirausaha dapat mendorong peningkatan perekonomian bagi suatu negara dengan menjadi inovator dalam pengembangan ekonomi suatu negara. Adanya wirausaha dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan.

Menurut Yusof, Permula, dan Pangil yang dikutip oleh Heflin Princes mengatakan bahwa wirausaha memiliki peranan bagi masyarakat seperti mendayagunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia, wirausaha memberikan manfaat kepada setiap orang, serta memanfaatkan peluang yang ada disekitar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹

Asumsi tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya wirausaha memiliki peranan vital dalam menunjang kelangsungan hidup masyarakat. Adanya wirausaha dapat meminimalisir tingkat pengangguran dan kemiskinan yang ada di masyarakat. Sehingga demikian, wirausaha menjadi salah satu penggerak ekonomi bagi suatu bangsa dan negara.

¹Heflin Princes, *Pentingnya Wirausaha di Indonesia* dalam jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol 7 No 1 April 2015, h. 35

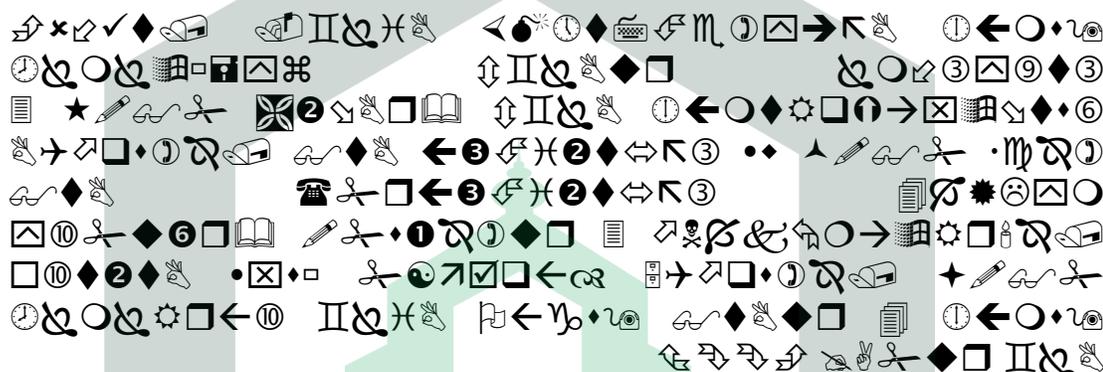
Salah satu daerah yang memiliki wirausaha yaitu Kota Palopo. Kota Palopo merupakan salah satu Kota Madya yang ada di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi perkembangan wirausaha. Hal tersebut dilihat dari semakin bertambahnya wirausaha muda serta mahasiswa ekonomi yang menjalankan usaha baru dan mampu mengelola sumber daya alam dengan kreatif. Meskipun sebagian wirausaha di Kota Palopo mengalami perkembangan yang relatif namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa masih terdapat wirausaha yang usahanya tidak berkembang secara maksimal. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor seperti kurangnya keterampilan dalam berwirausaha, kurangnya kepercayaan diri dalam menjalankan usaha, kurangnya partisipasi jaringan serta eksistensi koperindag yang kurang diketahui masyarakat.

Koperindag Kota Palopo memiliki peranan terhadap perkembangan wirausaha di Kota Palopo. Adapun peranan Koperindag yaitu memberikan dukungan kepada wirausaha, mengembangkan keterampilan wirausaha melalui pemberian pelatihan khusus kepada para wirausaha. Adanya peran Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag) sangat membantu UMKM dan wirausaha dalam mengembangkan suatu usahanya dengan melihat beberapa indikator-indikator yang ada. Salah satu indikator yang mendukung yaitu adanya koperindag.

Perhatian Koperindag ditunjukkan dengan cara memberikan berbagai kemudahan untuk terlaksana Usaha Mikro Kecil dan Menengah, termasuk di daerah

Kota Palopo yang memberikan program dengan membangun iklim UMKM yang kondusif, Sosialisasi kebijakan tentang UMKM, Perencanaan, Koordinasi dan pengembangan UMKM, Fasilitas pengembangan UMKM, dan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Perkembangan Bantuan bagi pelaku UMKM.² Dengan terlaksanakannya program pemerintah terhadap UMKM dilakukan oleh *entrepreneur* (wirausaha).

Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S Ar Ra'd (13):1 sebagai berikut³:



Terjemahnya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.s Ar Ra'd (13):11)

Ayat ini berkaitan dengan Q.s Al Anfaal (8):53 sebagai berikut⁴



²Fasiha & Muzzayyanah Jabani, "Implementasi Program Koperindag dalam Peningkatan Kapasitas Produk Lokal UMKM Kota Palopo", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.1, Nomor 1, Juni 2017, h.110.

³Kementrian Agama, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2014), h.250

⁴Kementrian Agama, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2014), h.184



Terjemahnya :

“yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.s Al Anfaal:53)

Kedua ayat diatas menjelaskan tentang perubahan suatu kaum, dimana perubahan adalah suatu keniscayaan dalam hidup setiap orang melalui kreatifitas dan inovasi sehingga mampu melakukan perubahan terhadap diri mereka sendiri, namun dalam *entrepreneur* (wirausaha) diupayakan bagaimana perubahan dapat menghasilkan suatu konsep nyata dalam bisnis yang mendatangkan sebuah keuntungan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di suatu daerah salah satunya Kota Palopo.

Namun, Ada berbagai macam terobosan dan pendekatan baru yang dilakukan Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Palopo terhadap *entrepreneur* (wirausaha). Tetapi *entrepreneur* (wirausaha) tidak memanfaatkan berbagai macam program baru yang dikeluarkan Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Palopo. Karena disebabkan masih mempunyai beberapa faktor kendala yang dihadapi *entrepreneur* (wirausaha) dalam mengembangkan suatu usahanya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengangkat judul “**Eksistensi Koperindag Terhadap Perkembangan Wirausaha di Kota Palopo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pemerintah dalam pengembangan wirausaha di Kota Palopo?
2. Bagaimana eksistensi koperindag dalam meningkatkan wirausaha di Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengkaji dan memahami kebijakan pemerintah terhadap perkembangan wirausaha di Kota Palopo.
2. Untuk mengkaji dan memahami eksistensi koperindag dalam meningkatkan wirausaha di Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi masyarakat, khususnya mahasiswa serta semua pihak dalam menyelesaikan tugas kuliah.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat memyajikan informasi guna menambah ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu kewirausahaan serta turut memikirkan tercapainya perkembangan wirausaha yang digeluti.
 - c. Hal ini berkaitan dengan status mahasiswa sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan sumbangsi pemikiran kepada seluruh pihak pengembang

ilmu pengetahuan, terutama ilmu kewirausahaan untuk meningkatkan perkembangan wirausaha.

- d. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk mendalami secara ilmiah tentang wirausaha yang ada di sekitar masyarakat berdasarkan teori-teori yang pernah diperoleh, dan dapat dijadikan sebuah inspirasi bagi calon peneliti selanjutnya yang bersangkutan dengan penelitian perkembangan wirausaha.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat, menjadi suatu bahan renungan dan intropeksi dalam kehidupan sehari-hari bagi kehidupan masyarakat dan untuk memberikan binaan pada masyarakat dalam pengembangan wirausaha, agar dapat mengembangkan usaha yang dijaalakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- b. Bagi pemerintah, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan juga masukan dalam meningkatkan perkembangan wirausaha di Kota Palopo.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pedoman dalam pemilihan sebuah referensi.

E. Defini Operasional Variabel

1. Eksistensi

Eksistensi merupakan keberadaan atau biasa di sebut adanya suatu usaha yang wujud atau nyata, eksistensi juga dikatakan sebagai kenyataan yang sudah terjadi dan dapat diperbaiki untuk masa depan agar mampu eksis kembali.

2. Koperindag

Koperindag yaitu suatu wadah perantara antara pemerintah dan masyarakat yang memberikan fasilitas agar masyarakat lebih kreatif untuk membuat produk sehingga dapat diberikan bantuan oleh pemerintah melalui koperindag. Dimana koperindag mempunyai cakupan lokasi berada di setiap daerah.

3. Perkembangan

Perkembangan merupakan suatu proses usaha untuk meningkatkan kemampuan seseorang baik secara teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan seseorang melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat menghasilkan suatu peningkatan dalam melakukan sebuah usaha.

4. Wirausaha

Wirausaha adalah bidang ilmu yang berkembang selama bertahun-tahun dan menarik untuk dikembangkan wirausaha berasal dari kata wira dan usaha menurut kamus bahasa Indonesia yaitu.”⁵ Menggerakkan tenaga dan fikiran untuk

⁵Dapute menteri. *Modul Pelatihan Nasional Kewirausahaan, (Jakarta:Deputi Menteri,2011),h.23*

mencapai suatu maksud dan makna lain dari wirausaha adalah pekerjaan yang dilandasi dari perbuatan agar mampu membuat sesuatu yang baru hingga menghasilkan karya, serta daya usaha agar mampu bertahan lama dan ikhtiar agar dalam melakukan usaha tidak semata-mata hanya untuk diri sendiri dan harus karna Allah swt.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dimaksud adalah untuk mendapatkan tentang posisi penelitian ini dan kaitannya dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya oleh kalangan akademis. Hal ini untuk menentukan letak persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang pernah ada.

- a. Handito (2016) dengan judul “*Strategi Pengembangan Kewirausahaan Nasional*”. Hasil penelitian yaitu dengan memperhatikan tahapan pengembangan wirausaha baru, komparasi kebijakan kewirausahaan di berbagai negara, karakter dan kebiasaan orang Indonesia, serta memahami kewirausahaan sebagai implementasi kemandirian wirausaha, maka pendekatan pengembangan wirausaha di Indonesia adalah untuk mendorong peningkatan berwirausaha di antara calon wirausaha dan fasilitator yang dilakukan secara bersamaan dengan penyediaan saran dan prasarana untuk memudahkan calon wirausaha dalam memulai, menjalankan, dan membesarkan bisnis/usaha baru. Ini salah satu kebijakan yang harus dilakukan pemerintah.⁶ Persamaan yaitu keduanya meneliti tentang wirausaha. Sedangkan perbedaan yaitu penelitian ini berfokus

⁶Handito, *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Nasional*, Dalam Jurnal INFOKOF. Vol.16 juli 2016. h.1

ke strategi pengembangan sedangkan peneliti berfokus pada pengembangan wirausaha .

- b. Jaka Sryana (2010) dalam skripsi yang berjudul “*Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi dalam pengembangan UMKM yaitu Kualitas produk, Pemasaran dan sustainability usaha. Adapun kebijakan dari pemerintah untuk pengembangan UKM dalam perbaikan sarana dan prasarana.⁷ Persamaan yaitu keduanya meneliti tentang UMKM. Sedangkan perbedaan yaitu penelitian ini membahas strategi sedangkan peneliti membahas eksistensi koperindag.
- c. Emrizal (2016) dalam jurnal yang berjudul “*Identifikasi Faktor-Faktor Keberlangsungan Wirausaha Pada Daerah Rawan Gempa dan Stunami di Sumatera Barat*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 30 faktor yang di temukan mengapa wirausaha masih mau bertahan dan bahkan berinvestasi lebih besar padahal daerah tempat mereka berwirausaha merupakan daerah zona merah gempa dan tsunami.⁸ Adapun persamaan keduanya yaitu meneliti tentang Wirausaha. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif.

⁷Jaka Sryana,” *Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul*” Skripsi (Bantul: Universitas Andalas, 2010) h. 30

⁸ Emrizal, “*Identifikasi Faktor-Faktor Keberlangsungan Wirausaha Pada Daerah Rawan Gempa dan Stunami di Sumatera Barat*”, dalam jurnal (*National Conference of Applied Sciences, Engineering, Business and Informatio Techology. Politeknik Negeri Padang, 2016*) h.117-119

- d. Feni Dwi Anggreini, dkk dalam jurnal yang berjudul “*Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (studi kasus pada kelompok usaha “Emping Jagung” di kelurahan pandanwangi kecamatan Blimbing, Kota Malang)*”. Hasil penelitian ini membahas tentang Pengembangan secara internal dari kelompok usaha “Emping Jagung” dalam meningkatkan potensi dengan cara menggunakan modal awal dengan tabungan sendiri, melakukan inovasi untuk hasil produksinya, memperluas jaringan pemasaran, dan melengkapi sarana dan prasarana usahanya. Selain itu, fasilitasi dari pihak eksternal yaitu Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang telah memberikan akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan, mengadakan pembinaan dan pelatihan, kegiatan promosi produk, memperluas pemasaran produk, serta menyediakan sarana dan prasarana.⁹ Adapun persamaan penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu lokasi penelitian.
- e. Ariani dan Mohamad Nur Utomo (2017), dalam jurnal yang berjudul “*Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan*”. Hasil penelitian ini berupa model strategi pengembangan dan peningkatan daya saing UMKM dalam menghadapi kompetitif global. Kalimantan Utara berdasarkan analisis internal dan eksternal UMKM Kota Tarakan dapat diperoleh bahwa yang menjadi strategi utama adalah strategi *Growth* (pertumbuhan) dimana UMKM Kota Tarakan memanfaatkan seluruh

⁹Feni Dwi Anggreini, dkk, “*Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (studi kasus pada kelompok usaha “Emping Jagung” di kelurahan pandanwangi kecamatan Blimbing, Kota Malang)*”, dalam jurnal Jurnal Aplikasi Publik (JAP) : Vol. 1, No. 6, h. 1286-1295.

kekuatan UMKM yaitu mempertahankan kualitas dari bahan baku, legalitas/ijin produk yang masuk dalam kualifikasi, harga yang tetap bersaing dan melakukan peningkatan SDM di dalam UMKM di Kota Tarakan.¹⁰

Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang UMKM. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode sample dengan purposive sampling dan metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif.

- f. Udit Jatmiko (2016), dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Bisnis Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja Pelaku UKM Pada Tahap Start-Up Di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis lingkungan bisnis dan orientasi kewirausahaan mampu memengaruhi kinerja usaha pelaku UKM baik secara parsial maupun secara simultan.¹¹ Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas UKM. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan peneliti menggunakan metode kualitatif.
- g. Ita Nurcholifa, yang berjudul “*Membangun Muslim Entrepreneurship: Dari Pendekatan Kovenisional Ke Pendekatan Syariah*”. Hasil penelitian ini yaitu *pertama*, Menumbuhkembangkan kepercayaan diri kaum muslimin. *Kedua*, Menumbuh kembangkan semangat kerja keras atau keinginan selalu

¹⁰ Ariani dan Mohamad Nur Utomo (2017), “*Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan*”, dalam Jurnal Organisasi dan Manajemen : Volume 13, Nomor 2, 2017, h. 99-118

¹¹Udit Jatmiko (2016), “*Pengaruh Lingkungan Bisnis Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja Pelaku UKM Pada Tahap Start-Up Di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri*” dalam jurnal Manajemen dan Kewirausahaan : Vol. 1, No. 3, September 2016. h. 235-246

beraktivitas. *Ketiga*, Menumbuhkembangkan sikap mawas diri sehingga mampu mengedalikan diri. *Keempat*, Menumbuhkembangkan sikap teguh keyakinan atau istiqomah. *Kelima*, Menumbuhkembangkan ketelitian atau kecermatan. *Keenam*, Menumbuhkembangkan pola fikir kreatif. *Ketujuh*, Menumbuhkembangkan kemampuan *problem solving* atau memecahkan masalah. *Kedelapan*, Menumbuhkembangkan sikap objektif dalam menilai sesuatu.¹² Adapun persamaan penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian ini membahas kewirausahaan dalam islam dan peneliti membahas perkembangan wirausaha secara umum yang ada di Kota Palopo.

B. Kajian Teori

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut UU No 20 tahun 2008 terdapat pada Bab I pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

¹² Ita Nurcholifa (2015), “Membangun Muslim Entrepreneurship: Dari Pendekatan Kovenisional Ke Pendekatan Syariah”, dalam jurnal Al-Maslahah , pontianak.h.5-18

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha menengah dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan di atas rata-rata yang telah ditentukan.

Berdasarkan definisi di atas maka pada dasarnya UMKM adalah suatu bentuk usaha produktif yang dikelola oleh perseorangan maupun institusi yang memenuhi kriteria dan persyaratan usaha mikro kecil dan menengah. UMKM Merupakan keuangan mikro sebagai penyedia layanan keuangan untuk masyarakat berpendapatan rendah.¹³ Pada tanggal 4 Juli telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

b. Kriteria UMKM

¹³Lincoln Arsyad, dikutip oleh Erwin dalam buku, Lembaga Keuangan Mikro, (Yogyakarta: Andi Offset,2008),h.8

Adapun kriteria UMKM adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Kriteria usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 tidak termasuk bangunan usaha dan tanah. Selain itu memiliki penjualan tahunan maksimal 300.000.000.
2. Kriteria usaha kecil yaitu kekayaan bersih lebih dari 50.000.000 sampai dengan 500.000.000 tidak termasuk bangunan usaha dan tanah. Selain itu memiliki hasil penjualan lebih dari 300.000.000
3. Kriteria usaha menengah yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari 500.000.000 hingga 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Selain itu, hasil penjualan usaha lebih dari 2.500.000.000 hingga 50.000.000.000

c. Asas dan Prinsip Pemberdayaan UMKM

Adapun asas dan Prinsip Pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut,¹⁵

1. Asas Kekeluargaan yaitu upaya pemberdayaan UMKM yang dilandasi rasa kekeluargaan berkelanjutan, kebersamaan, dan kesejahteraan.
2. Asas kebersamaan yaitu pemberdayaan ekonomi yang dilakukan secara bersama-sama demi kepentingan bersama.
3. Asas demokrasi ekonomi yaitu upaya pemberdayaan ekonomi yang dilandasi tekad untuk mewujudkan kesatuan pembangunan ekonomi nasional
4. Asas kemandirian yaitu pemberdayaan UMKM dengan konsisten untuk mengutamakan kemandirian, kemampuan dan potensi yang ada.

¹⁴Susilawati. *Strategi Kebijakan Pengembangan UMKM* (Bandung: Replika Aditama, 2016),h.8

¹⁵Susilawati. *Strategi Kebijakan Pengembangan UMKM*. h. 9

5. Asas berwawasan lingkungan yaitu pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan memperhatikan perlindungan lingkungan hidup.
6. Asas berkelanjutan yaitu pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga tercipta perekonomian yang baik
7. Asas keadilan yaitu pemberdayaan UMKM dengan mengutamakan prinsip keadilan dalam pelaksanaannya.

d. Kontribusi UMKM Pada Perekonomian Nasional

UMKM memiliki kontribusi yang sangat penting dalam suatu negara. Eksistensi UMKM diakui oleh setiap Negara sehingga nasib UMKM berbeda-beda setiap Negara. Adapun kontribusi UMKM terhadap PDB yaitu sekitar 57,8% .

e. Strategi pengembangan UMKM

Adapun beberapa strategi pengembangan UMKM sebagai berikut:¹⁶

1. Stabilitas Makro Ekonomi

Tujuan dari strategi ini yaitu menciptakan stabilitas perekonomian nasional agar bebas dari gejolak yang akan menciptakan berbagai ketidakpastian dan distabilitas usaha UMKM, agar stabilitas makro ini mampu menjaga keseimbangan tingkat inflasi pendapatan serta menjaga stabilitas harga yang ada di UMKM itu sendiri.

¹⁶ Rio F. Wilantara. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. h. 165-181

2. Reorientasi Pendidikan Ekonomi

Tujuan dari strategi ini yaitu untuk mengoreksi terhadap sistem pendidikan ekonomi yang ada saat ini agar bisa berhubungan kebutuhan dan tujuan berekonomi. Membangun UMKM yang unggul dan membutuhkan sumber daya manusia yang unggul pula serta mampu mengelola semua kelembagaan dalam berwirausaha yang berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.

3. Penguatan Kapasitas Sektor Informal

Tujuan strategi ini yaitu untuk meningkatkan perkembangan sektor informal yang semakin tidak bisa di katakan seimbang lagi seiring dengan meningkatnya tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal, seperti sekarang semakin maraknya UMKM yang tidak bisa dihitung jumlahnya karena semakin meningkat.

4. Meningkatkan Iklim Usaha

Strategi ini bertujuan untuk memfasilitasi terselenggaranya usaha yang efisien secara ekonomi, sehat dalam persaingan melakukan wirausaha, serta tidak adanya diskriminasi di antara kelangsungan dan peningkatan kinerja usaha UMKM sehingga dapat bebas beban administratif serta hambatan usaha dan biaya usaha dalam pengembangan kebijakan UMKM.

5. Menggerakkan Ekonomi Pedesaan

Tujuan strategi ini untuk membangun ekonomi pedesaan dengan sungguh bernilai tambah dari kegiatan produksi pedesaan itu sendiri kemudian dinikmati oleh warga desa itu sendiri seperti nelayan, petani

miskin dan usaha mikro pedesaan itu sendiri dan seharusnya bisa lebih baik lagi.

6. Implementasi Inklusi Keuangan

Tujuan dari strategi ini adalah untuk membuka akses seluas-luasnya bagi sumber pembiayaan usaha bagi UMKM. Kebijakan pembiayaan usaha merupakan kebijakan yang ditunggu-tunggu pelaku UMKM di Indonesia khususnya di Kota Palopo agar UMKM bisa berjalan dengan baik dan tetap berkembang.

7. Dukungan Usaha Kelompok Marginal

Strategi ini untuk meningkatkan kesempatan kerja yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala usaha mikro terutama yang masih berstatus keluarga miskin yang kurang dari rata-rata pendapatannya tiap bulan. Adapun strategi yang dikembangkan yaitu :

- a. Harus melakukan pemetaan yang jelas dan detail tentang kelompok usaha yang khusus.
- b. Penyediaan pembiayaan alternatif tanpa adanya kecurangan.
- c. Penyelenggaraan dukungan teknis dan pendanaan dari pemerintah.
- d. Penyelenggaraan budaya pelatihan usaha dll.
- e. Memberikan fasilitas dan dukungan untuk kelompok usaha mikro.
- f. Penyediaan dukungan pengembangan usaha mikro tradisional agar dikenal masyarakat luar.
- g. Meningkatkan dana transfer daerah dan dana desa untuk kelompok wanita dan pemuda serta pelaku UMKM.

8. Peningkatan Infrastruktur

Tujuan strategi ini adalah meningkatkan ketersediaan infrastruktur, agar dapat mendukung mobilisasi usaha UMKM, sekaligus salah satu solusi untuk menghadapi perlambatan ekonomi.

9. Kelembagaan Usaha

Tujuan strategi ini untuk memberikan penguatan kelembagaan UMKM dengan menopang tumbuhnya kemandirian ekonomi dan berkembangnya ekonomi secara maksimal.

10. Pajak Berkeadilan

Strategi ini untuk terjaminnya rasa keadilan masyarakat pembayar pajak, khususnya lingkungan UMKM, dan tidak menyebabkan beban operasional yang dapat mengurangi daya saing yang banyak terjadi di masyarakat.

Strategi adalah seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumber daya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja.

Strategi UMKM sangat diperlukan dalam memperkuat perekonomian suatu daerah termasuk di Kota Palopo yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup dan daya saing masyarakat. UMKM diharapkan dapat memberikan stabilisasi dalam meningkatkan prospek usaha yang dijalankan sehingga nantinya memberikan hasil yang lebih maksimal untuk pelaku UMKM dan berdampak baik bagi koperindag, pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Pengembangan UMKM merupakan pekerjaan yang sangat besar, oleh sebab itu setiap apa yang dilakukan pemerintah melalui pelaksanaan berbagai program langsung adalah bersifat stimulan untuk mendorong UMKM agar secara mandiri dapat diatasi terhadap permasalahan yang dihadapi. Dari masalah pokok yang dihadapi oleh UMKM, juga tidak bisa semuanya langsung dimasuki oleh koperindag dan pemerintah, karena koperindag dan pemerintah sebagai unsur penyeimbang hanya saja mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang pada hakikatnya dapat mendorong dan meningkatkan sumber daya pembangunan dan infrastruktur secara optimal.

f. Kebijakan Pengembangan UMKM

Adapun beberapa kebijakan UMKM, sebagai berikut:¹⁷

1. Revitalisasi Pasar Tradisional

Pasar merupakan bagian penting untuk perkembangan sektor UMKM usaha yang harus difasilitasi dengan tepat oleh pemerintah agar usaha-usaha yang dilakukan wirausahawan mampu berkembang dengan tepat. Pasar tradisional merupakan simbiolisis dari kemandirian ekonomi rakyat karena disana sektor UMKM lebih banyak berperan. Pasar modern di tengah-tengah pasar tradisional semakin meluas dan menggeser peran pasar tradisional, karena UMKM tidak mudah masuk ke wilayah itu.

Kebijakan pemerintah daerah yang cenderung pragmatik harus secepatnya diubah. Karena menggali pendapatan asli daerah (PAD) dengan adanya pasar modern dan hanya adanya pemodal besar serta

¹⁷ Rio F. Wilantara, dkk. "Strategi & Kebijakan Penembangan UMKM." (Bandung:Refika Aditama 2016).h.182

mengusur usaha-usaha yang bertempat strategis di sekitar pasar tradisional.

2. Penanganan PKL

Pedagang kaki lima saat ini sudah semakin marak dan menjadi karakteristik di kebanyakan Kota di setiap Negara terutama di Negara Indonesia khususnya di wilayah Kota Palopo. Pedagang kaki lima bahkan bisa dikatakan sebagai perwujudan berkurangnya pengangguran di Kota tersebut. Adapun kebijakan pengembangan PKL sebagai berikut:

- a. Penempatan, strategi ini merupakan penempatan lokasi kepada PKL yang memenuhi kriteria tradisional, tetapi memiliki keunggulan dan keterjangkauan konsumen.
- b. Refresif, yaitu dengan melaksanakan sanksi bagi yang melanggar dalam menjalankan usaha diluar daerah yang sudah ditentukan sebelumnya.
- c. Pemberdayaan, dengan melakukan pendampingan atau pengelompokan dalam koperasi sehingga memudahkan dalam melakukan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan. Agar PKL bisa semakin kreatif dan menjadi wirausahawan yang mampu bersaing dikalangan masyarakat luas.

3. Pembiayaan Usaha

Otoritas jasa keuangan (OJK) bersama dengan Bank Indonesia dan pemerintah telah mengeluarkan strategi nasional inklusi keuangan untuk mengakses masyarakat miskin dan UMKM di Indonesia terhadap layanan

perbankan terutama dibidang peningkatan jumlah wirausaha yang mampu bersaing sehat dimasa depan serta mengurangi angka pengangguran di Indonesia khususnya di Kota Palopo, karena Kota Palopo juga merupakan salah satu Kota yang memiliki jumlah pengangguran terbanyak namun seiring waktu jumlah wirausahawan di Kota Palopo mulai meningkat dan mampu mengurangi jumlah pengangguran di Kota Palopo.

4. Menciptakan Ekosistem Wirausaha

Kebijakan ini untuk mengembangkan jumlah jiwa wirausaha dan semangat kewirausahaan serta meningkatkan kompetisi wirausahawan. Dalam kompetisi ini diutamakan untuk meningkatkan produktivitas dan membangun pelaku usaha yang berbasis pengetahuan dan teknologi, yang dimana akan mampu meningkatkan kreativitas, inovasi, serta keunggulan produk.

Ekosistem bisa dikondisikan sesuai dengan keadaan di awal, melalui upaya menumbuhnya komunitas-komunitas wirausaha yang ada dan murni digerakkan swadaya.

5. Pemanfaatan Informasi Teknologi

Kebijakan UMKM perlu memenuhi kebutuhan untuk mampu mengakses dan berinteraksi kepada konsumen yang berada diluar kota, dan bisa mendapatkan serta mengembalikan pasar UMKM yang dulunya sangat rendah, sekaligus mengedukasikan pelaku UMKM dalam mengakses teknologi dan internet untuk melaksanakan kegiatan bisnisnya dalam jangka panjang.

g. Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Perkembangan Selama Ini

Menurut *database* dari Menteri Negara urusan Koperasi dan UKM (Menekop & UKM) serta Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 1997 ada sekitar 39,7 juta usaha mikro kecil (UMK), dengan nilai penjualan rata-rata pertahun kurang dari Rp. 1 miliar per unit, atau sekitar 99,8 persen dari total unit usaha pada tahun itu.¹⁸ Namun demikian, tiap tahunnya UKM di Indonesia semakin meningkat secara signifikan terutama salah satu daerah yang ada di Sulawesi Selatan yaitu di Kota Palopo dimana dari tahun ke tahun UKM di Kota ini meningkat secara signifikan dapat diketahui dimana semakin banyaknya pelaku UMKM muda pada tahun 2018 ini sebanyak 6.780 unit yang berdiri dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya 6.250 unit pelaku UMKM.

2. Masalah-masalah Utama

Perkembangan UMKM selalu dihalangi hambatan-hambatan yang begitu banyak. Hambatan-hambatan tersebut bisa berbeda antara satu daerah dan daerah lain, atau antara pedesaan dan perkotaan, atau antar sektor, atau antar perusahaan di sektor yang sama. Namun demikian, ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua UMKM di Negara manapun. Rintangan-rintangan yang umum seperti keterbatasan modal kerja maupun

¹⁸ Tulus Tambunan. “*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*”. (Jakarta: LP3ES. 2012). h.43

investasi, kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan untuk mengetahui akses informasi peluang pasar, serta ketidakpastian peraturan yang dikeluarkan dan kejelasan tentang kebijakan-kebijakan ekonomi yang tidak menentu arah dan tujuannya sehingga masyarakat sulit untuk terjun langsung.¹⁹

Adapun permasalahan utama yang dihadapi sebagian besar UMKM yaitu, keterbatasan modal dan kesulitan dalam melaksanakan pemasaran. Dalam pemasaran, UMKM pada umumnya tidak bisa mencari sumber-sumber informasi untuk mengembangkan atau meningkatkan pasar-pasar mereka sendiri. Karena mereka biasanya hanya bergantung pada pelanggan-pelanggan mereka sehingga bisa memasarkan produknya.

3. Tantangan Utama: Perusahaan Bermutu dan Berdaya Saing Tinggi

Eksistensi UKM sangat penting, karena kelompok usaha ini menyerap begitu banyak tenaga kerja, selain mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan pembentukan serta mengurangi angka pengangguran di suatu negara, termasuk di Indonesia khususnya Kota Palopo.

Sebuah UMKM di anggap bermutu apabila UMKM tersebut tidak hanya menghasilkan keuntungan bisnis yang tinggi atau meningkat tiap tahunnya, namun juga memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat, termasuk tidak merusak lingkungan hidup seperti membuang sampah sembarangan yang berdampak pada kesehatan serta sumber kehidupan masyarakat itu sendiri dalam

¹⁹ Tulus Tambunan. “*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*”. .h.51

jangka panjang, seperti yang terjadi di wilayah Indonesia khususnya Kota Palopo akibat pencemaran lingkungan produksi dari beberapa perusahaan-perusahaan yang tidak bertanggung jawab salah satu dampak negatif dari keberadaan perusahaan terhadap lingkungan sosial dan alam sekitarnya yang mencemari lingkungan.

Sebuah perusahaan dianggap bermutu apabila perusahaan tersebut telah menghasilkan beberapa jenis keuntungan, yaitu keuntungan bisnis, keuntungan Negara, dan keuntungan sosial.

h. Mengelola UMKM

1. Mental Pebisnis UMKM

Beberapa sikap mental yang harus dimiliki oleh seorang pebisnis, sebagai berikut:²⁰

- a. Selalu mengedepankan prestasi
- b. Pandai dalam pengembangan aset
- c. Memiliki karakter mandiri
- d. Memiliki sikap disiplin
- e. Manajemen waktu dan kesempatan
- f. Mampu memotivasi diri sendiri
- g. Memiliki tingkat kreativitas yang tinggi
- h. Memiliki karakter pemimpin
- i. Tidak gentar menghadapi risiko

²⁰Gatut Susanta, dkk. "Cara Mudah Mendirikan & Mengelola UMKM". (Jakarta, 2009).h.130

- j. Berani mengambil keputusan
- k. Berjiwa petarung
- l. Keinginan untuk belajar dan wawasan yang luas.

Beberapa sikap mental pebisnis diatas dapat dilihat bahwa seorang pebisnis harus mampu mengelola dan mempunyai kreativitas yang unggul dalam berbisnis serta bersaing secara sehat dan tetap mengedepankan prestasi dengan mampu membaca peluang yang besar terhadap pelaku-pelaku UMKM yang ada karena dari tahun ke tahun UMKM tiap daerah khususnya Kota Palopo itu sendiri semakin meningkat.

2. Mengetahui Struktur Organisasi UMKM

Pada organisasi UMKM, orang yang bekerja memiliki tujuan yang sama. Oleh karena itu, perlu melakukan penetapan tujuan dari sebuah organisasi yang mampu memegang wewenang dan tanggung jawab. Di sebuah organisasi orang berani bertanggungjawab dan memegang wewenang harus mampu mengambil keputusan, mengatur, dan mengawasi jalannya sebuah usaha.

Suatu organisasi juga bisa dikatakan tidak akan berjalan dengan baik apabila ada tenaga kerja yang tidak mengikuti peraturan yang ada/tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Namun, perlu diadakan proses seleksi dan penempatan tenaga kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu.

3. Menguasai Manajemen Produksi

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam manajemen produksi, sebagai berikut:²¹

a. Aspek pasar

Aspek pasar merupakan aspek yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan usaha.

b. Aspek konsumen

Aspek sangat perlu diperhatikan karena terkait dengan karakteristik dari setiap konsumen yang dibidik. Sebab karakteristik konsumen berbeda-beda.

c. Aspek teknis/produksi

Aspek ini harus diperhitungkan karena harus menyediakan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kondisi yang ada.

d. Aspek lingkungan.

Aspek ini sangat memengaruhi kelancaran bisnis yang beretika dengan memperhatikan keterkaitan antara perusahaan dan lingkungan sekitar.

Manajemen produksi harus dilihat dari beberapa aspek diatas sebelum melakukan produktifitas, agar apa yang akan di produksi bisa dilihat dari kebutuhan konsumen serta apa yang dibutuhkan dipasar yang sesuai dengan aspek lingkungan itu sendiri.

²¹Gatut Susanta, dkk."Cara Mudah Mendirikan & Mengelola UMKM".(Jakarta. 2009). h.139-140

4. Memahami Administrasi dan Pembukuan

Dalam UMKM masalah administrasi selalu menjadi kendala bagi pengusaha kecil. Sebagai UMKM jika tidak membiasakan diri dalam melakukan pencatatan kecil maka hanya akan mengandalkan pemikiran dan tidak heran jika beberapa pengusaha usahanya tidak berjalan lancar karena ketidaksiannya dalam melakukan pencatatan dalam usahanya.

5. Strategi Mengelola Keuangan

Kunci utama dalam mengelola keuangan adalah pembukuan serta melakukan administrasi dengan tepat dan rapi. Sistem keuangan harus dikelola sebaik mungkin sehingga seluruh dana dapat di sebar ke seluruh kegiatan usaha.

6. Memperbesar UMKM

Ada beberapa tips yang harus digunakan sebagai penuntun menentukan jenis usaha sebagai berikut:

- a. Menjadikan hobi sebagai sumber profit
- b. Apa misi yang anda miliki
- c. Sesuaikan dengan profesi awal
- d. Mempertimbangkan waralaba
- e. Menentukan alternatif pilihan bisnis.

Beberapa hal yang harus diperhatikan diatas bahwa dalam melakukan sebuah bisnis harus berawal dari hobi kemudian menentukan visi dan misi yang sesuai dengan minat atau profesi dari awal sebelum terjun ke dunia bisnis dan mempertimbangkan waralaba yang akan didapatkan kedepannya, agar bisnis yang

dilakukan berjalan sesuai apa yang diinginkan seorang wirausahawan harus memilih alternatif yang mudah dijangkau oleh konsumen agar bisnisnya berjalan lancar.

2. Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Istilah kewirausahaan berasal dari kata wirausaha. Kata wirausaha merupakan gabungan dua kata yang menjadi satu, yaitu kata wira dan usaha. Wira artinya pahlawan, perwira. Usaha artinya perubahan, ikhtiar daya upah atau kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.²² Wirausaha merupakan pejuang atau pahlawan yang mampu membuat sesuatu yang lebih baik.

Wirausaha secara umum adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Wirausaha perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi orang merugi ataupun untung besar.

Adapun definisi wirausaha menurut beberapa para ahli, sebagai berikut:²³

1. Menurut Raymond W.Y. Kao, wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan dan merancang suatu gagasan menjadi realita.
2. Menurut Richard Cantillon, wirausaha adalah seseorang yang mampu memindahkan atau mengkonversikan sumber-sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas yang lebih tinggi.

²²Muhammad Anwar H.M. “*Pengantar Kewirausahaan*”. (Jakarta:Kencana. 2014).h.8

²³ Muhammad Anwar H.M. “*Pengantar Kewirausahaan*”. h.8-9

3. Menurut Schumpeter, wirausaha merupakan inovator yang tidak selalu menjadi investor (penemu) dalam melakukan sebuah usaha karena beberapa wirausaha hanya melakukan jual beli dan mendapatkan keuntungan untuk kehidupan sehari-harinya.
4. Menurut Syamsudin Suryana, wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil risiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi, serta berorientasi pada masa depan.
5. Menurut Prawirokusumo, wirausaha yaitu mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan membuat sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang mampu membuat suatu hal yang baru kreatif dan inovatif dari sumber daya yang ada serta mampu menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang usaha dan siap mengambil risiko yang terjadi ke depannya. Sebagai disiplin ilmu, maka ilmu kewirausahaan dapat diajarkan kepada setiap individu agar mampu memiliki peluang dalam berwirausaha.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sebuah usaha dan bisnis secara kreatif dan inovatif dengan berbagai resiko dan ketidakpastian yang dijadikan untuk memperoleh keuntungan dan sumber daya dalam mencari peluang menuju kesuksesan.²⁴ Sedangkan dalam konteks manajemen, pengertian kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah

²⁴Suharyadi, dkk. "Kewirausahaan Membangun Sukses Sejak Usia Muda". (Jakarta: Selemba Empat, 2011), h. 7.

seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti uang (*money*), bahan mentah (*materials*), dan tenaga kerja (*labor*) untuk menghasilkan suatu produk atau pengembangan organisasi usaha.²⁵ Menurut Drucker dalam Suryana mengungkapkan bahwa inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.²⁶

Menurut Gilad dan Levine dalam Ahmad menjelaskan motivasi untuk menjadi wirausaha, yaitu:

1. Push Theory, berpendapat bahwa individual yang didorong untuk menjadi wirausaha dengan kekuatan eksternal yang negatif seperti, ketidakpuasan kerja, sulit mencari pekerjaan, gaji yang tidak memadai, atau agenda kerja yang tidak teratur.
2. Pull Theory, berpendapat bahwa individual didorong untuk menjadi wirausaha karena ingin mencari keabsahan, pencarian jati diri, kekayaan dan pendapatan yang menggiurkan lainnya.²⁷

Motif itu adalah tujuan. Tujuan ini disebut insentif (*insentive*). Adapun insentif bisa diartikan sebagai suatu tujuan yang menjadi arah suatu kegiatan yang bermotif contoh motif, seperti telah disinggung, adalah lapar (*hungry*), maka intensifnya adalah makanan. Dapat diartikan motif adalah kondisi seseorang yang

²⁵Mudjiarto Aliaras Whid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 2.

²⁶Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Cet. II; Jakarta: Selemba Empat, 2006), h. 2.

²⁷Yeyen Sopian, *Kajian Sikap dan Motivasi Berwirausaha pada Sektor Pariwisata*, Universitas Lampung, 2007, h. 35.

mendorong untuk mencari suatu kepuasan atau mencapai suatu tujuan. Dapat dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

b. Keuntungan dan Kerugian Wirausaha

1. Keuntungan menjadi wirausaha

- a. Memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa harus mengikuti perintah orang lain.
- b. Memiliki peluang yang besar untuk menunjukkan potensinya kepada orang lain tanpa adanya persaingan.
- c. Dapat memiliki keuntungan dan manfaat secara penuh yang dihasilkan oleh usahanya.
- d. Memiliki kesempatan yang besar untuk menjadi seorang pemimpin.

2. Kerugian menjadi wirausaha

- a. Memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan usaha.
- b. Kualitas kehidupan masih rendah.
- c. Memiliki jam kerja yang tidak pasti
- d. Pendapatan yang tidak pasti setiap bulan maupun setiap harinya

c. Fungsi Wirausaha

Adapun fungsi utama wirausaha adalah mampu membuat keputusan-keputusan dan mengambil risiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan, dan kriteria karyawan dan cara memberikan motivasi serta mengendalikannya. Fungsi paling utama dalam wirausaha ini yaitu mencari atau membuat sesuatu yang baru,

terobosan baru dalam mendapatkan input, serta mengelolanya menjadi barang atau jasa yang menarik dan dapat pasarkan untuk memuaskan pelanggan dan memperoleh keuntungan. Sebagai wirausaha juga harus mampu mengenali lingkungan untuk mendapatkan peluang usaha yang baru.

d. Karakteristik Wirausaha

Karakteristik wirausaha adalah kualitas atau sifat yang tetap dan terus menerus yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, kejadian, integrasi atau sintesis dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu kesatuan dan kepribadian seseorang.²⁸ Dalam karakteristik seorang wirausaha harus disiplin dan mampu membaca peluang usaha yang akan dijalankan, dalam penerapan karakteristik yang baik maka seorang wirausaha harus mampu memposisikan diri dalam suatu kejadian atau peristiwa yang akan terjadi.

e. Ciri-ciri Wirausaha

Adapun ciri-ciri wirausaha menurut Geoffery G. Meredith yaitu :

1. Percaya diri yaitu kemampuan atau keyakinan seseorang dalam melakukan wirausaha.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil adalah setiap wirausaha harus fokus pada tugas yang dijalankan dan bagaimana hasilnya kedepan.
3. Berani mengambil risiko sebagai wirausahawan harus berani melangkah untuk mengambil risiko yang akan dilalui ketika melakukan

²⁸Faisal, dikutip oleh Edwin Cahya Ningrum Setyawati.dkk, dalam jurnal, Administrasi Bisnis, (2013). Volume 2, Nomor 1.

usaha karena semakin banyaknya wirausaha-wirausaha tidak menjamin mereka mampu mengambil risiko yang dihadapi kedepannya.

4. Kepemimpinan seorang pemimpin harus mampu mengendalikan perusahaan atau usaha yang dijalankan karyawan. Karena setiap keputusan berada pada pimpinan.
5. Berorientasi pada masa depan dalam berwirausaha setiap usaha yang dijalankan setiap individu akan memikirkan masa depan usahanya maka dari itu usaha yang akan dijalankan akan mendapatkan peluang.

Menjadi wirausahawan harus mampu mengambil risiko yang akan dihadapi ketika berwirausaha karena harus bisa mengendalikan keputusan-keputusan yang sesuai dengan rencana yang akan terjadi kedepannya serta mampu membaca peluang hingga usahanya berkembang dengan kurung waktu yang ditentukan.

f. Tantangan dalam Kewirausahaan

Dalam melakukan wirausaha adapun tantangan yang dihadapi wirausaha yaitu sebagai berikut:²⁹

1. Kurangnya Pengetahuan

Berwirausaha dibutuhkan pengetahuan khusus tentang berwirausaha. Pengetahuan berwirausaha memiliki manfaat dalam membantu para wirausaha untuk mengembangkan usahanya. Selain melalui pendidikan formal, pengetahuan terkait berwirausaha dapat pula diperoleh melalui

²⁹Muhammad Anwar. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017) h. 38-39

pelatihan berwirausaha. Pelatihan tersebut dapat memberikan pengalaman kepada para wirausaha dalam meningkatkan keterampilan.

2. Keterbatasan dalam Budaya

Budaya akan tugas dan tanggung jawab seorang wanita menjadi salah satu hambatan dalam melakukan wirausaha. Persepsi tentang tugas seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga menghambat seorang wanita dalam melakukan usaha.

3. Kurangnya Akses ke Layanan Pinjaman

Salah satu hambatan dalam berwirausaha yaitu akses ke lembaga keuangan. Dalam berwirausaha dibutuhkan modal yang cukup dalam mengembangkan usaha. Dengan adanya bantuan modal dari lembaga keuangan dapat memberikan bantuan dalam pengembangan usaha.

g. Cara Mengatasi Tantangan dalam Berwirausaha

Mengatasi tantangan berwirausaha dapat dilakukan melalui langkah-langkah ilmiah sebagai berikut:³⁰

1. Kenalilah persoalan secara umum yaitu terkait dengan masalah umum yang dihadapi dalam berwirausaha.
2. Identifikasi masalah-masalah utama yang terkait yaitu mengidentifikasi masalah-masalah besar dan masalah kecil dalam berwirausaha sehingga dapat diberikan solusi yang sesuai.
3. Menentukan fakta-fakta penting terkait dengan masalah yaitu mencari data-data penting dalam memecahkan masalah berwirausaha.

³⁰Muhammad Anwar. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. h. 42

4. Carilah sebab-sebab masalah yaitu melakukan pengidentifikasian terhadap permasalahan atau faktor-faktor penyebab masalah dalam melakukan wirausaha agar usaha yang akan dijalankan sesuai dengan rencana dan rancangan serta mampu diatasi dengan baik dan secara struktural.

h. Wirausaha Menurut Pandangan Islam

Menurut perspektif Islam, keberhasilan seseorang dalam usahanya bukanlah mutlak merupakan hasil kerjanya, melainkan merupakan kerja kolektif sejumlah manusia yang terkait dengannya. Oleh karena itu, Islam menekankan bahwa pentingnya komitmen pemberdayaan dalam berwirausaha.³¹ Demikian pentingnya, sehingga menurut Islam orang miskin yang tidak mendapat bagian maksudnya ialah orang miskin yang tidak meminta-minta, kemampuan/keterampilan. Seperti yang dijelaskan dalam Alqur'an surah Az-Zariyat/51:19.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Terjemahnya:

“dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.³²

Sebagai seorang wirausahawan dengan segala aktifitasnya baik kecil maupun besar merupakan kegiatan berwirausaha yang dapat dipandang sebagai ibadah dan diberi pahala jika dilakukan dengan syarat dalam Islam yang telah

³¹Sukamandi Sahid Gisatorjono, *Bisnis dan Kewirausahaan Syariah*, (Bogor, STAIT Sahid, 2009), h.1

³²Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung; Marwah 2009)

ditetapkan baik dari segi memenuhi tuntutan aqidah, akhlak, maupun syariat. Berikut adalah dasar pertimbangan yang dijadikan aktivitas ekonomi yang dilakukan dan dipandang seperti ibadah serta aqidah yang harus benar, niat yang lurus, cara melakukan pekerjaan yang sesuai dengan ajaran Islam, hasilnya benar dan membawa faedah kepada masyarakat luas, serta tidak meninggalkan kewajiban yang khusus.³³

i. Prinsip-prinsip Islam dalam berwirausaha

Ada beberapa prinsip-prinsip dalam wirausaha sebagai berikut:³⁴

1. Prinsip tauhid, yaitu segala sesuatu yang melekat pada dirinya hanya Allah semata.
2. Prinsip menepati janji, seorang pelaku usaha harus menepati janjinya dengan sempurna.
3. Berperan teguh pada keadilan dan kejujuran, yaitu dalam berwirausaha harus jujur karena adanya target dan hasil yang harus dicapai.
4. Prinsip kerja keras, dimana manusia dituntut untuk bekerja keras dan beramal sholeh agar mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
5. Prinsip dapat dipercaya, karena manusia mendapat amanah dari Allah melebihi makhluk hidup lainnya.

³³ Sudano Sukirno dkk, *Pengantar Bisnis*,(Jakarta; Kencana, 2004), h. 370

³⁴Mochammad Chabib Sulaiman. "Prinsip-prinsip Kewirausahaan Dalam Al-Qur'an Menurut M.Quraish Shibab Dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah" .(Yogyakarta:2015).h.94-96

6. Tidak melanggar aturan Allah, karena manusia tidak bisa memiliki hak untuk membuat hukum sendiri atas apa yang dilakukan.
7. Prinsip keseimbangan, karena Allah mengatur manusia untuk menjaga keseimbangan dalam segala hal dalam kehidupan sehari-hari termasuk berwirausaha.

j. Perilaku bisnis wirausaha muslim

Perilaku seorang muslim dalam berwirausaha sangat diperlukan sebagai investasi yang dapat menguntungkan dan menjamin kehidupan dunia akhirat. Alqur'an dan hadist adalah panduan bagi perilaku seseorang dengan menyesuaikan perilakunya dengan perilaku Rasulullah.³⁵ Perilaku seorang wirausaha muslim dapat dilihat dari ketaqwaannya, sikap amanah yang dimiliki, kebaikannya terhadap konsumen, cara mereka dalam hal melayani pelanggan harus ramah, serta semua kegiatan yang dilakukan semata-mata hanya untuk beribadah dan mendapat ridha dari Allah Swt.

Adapun perilaku yang harus dimiliki seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya sebagai berikut:

1. Takwa

Ketakwaan manusia akan selalu menghindari larangan-larangan Allah, tetapi jika dia menjalankan perintah Allah menuju jalan yang benar atau yang salah. Manusia diperintahkan untuk mencari kebahagiaan dunia akhirat dengan jalan yang sebaik-baiknya. Termasuk dalam berwirausaha menjadi wirausahawan harus selalu mengingat Allah agar

³⁵Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*. (Jakarta: AL-Kautsar, 2006).h.43

setiap apa yang dilakukannya sesuai dengan aturan yang ditetapkan Allah dalam Alqur'an dan hadis sehingga bisa menjalankan hidupnya dengan baik.

2. Amanah

Amanah yaitu menyampaikan dan memberikan hak atas suatu hal yang harus diberikan kepada pemiliknya. Amanah dalam berwirausaha harus dimiliki oleh wirausaha muslim. Jika seorang wirausaha tidak menjalankan amanahnya berarti dia memberikan rasa aman untuk dirinya dan kepada masyarakat sekitar lingkungan sosialnya. Perilaku amanah yang baik maka berdampak baik bagi wirausaha itu sendiri termasuk dilingkungan sekitarnya.

3. Rendah hati

Wirausahawan muslim harusnya memiliki sikap rendah hati, sederhana, lemah lembut dan bersikap dermawan kepada orang miskin agar konsumen atau orang lain senang dan nyaman. Perilaku seorang wirausahawan tercermin dari akhlaknya.

4. Bermurah hati dan membangun hubungan baik

Islam mengajarkan untuk memiliki rasa hormat, saling tolong menolong dalam hal yang baik pula dan selalu menjaga hubungan yang baik terhadap konsumen dan pelanggannya.

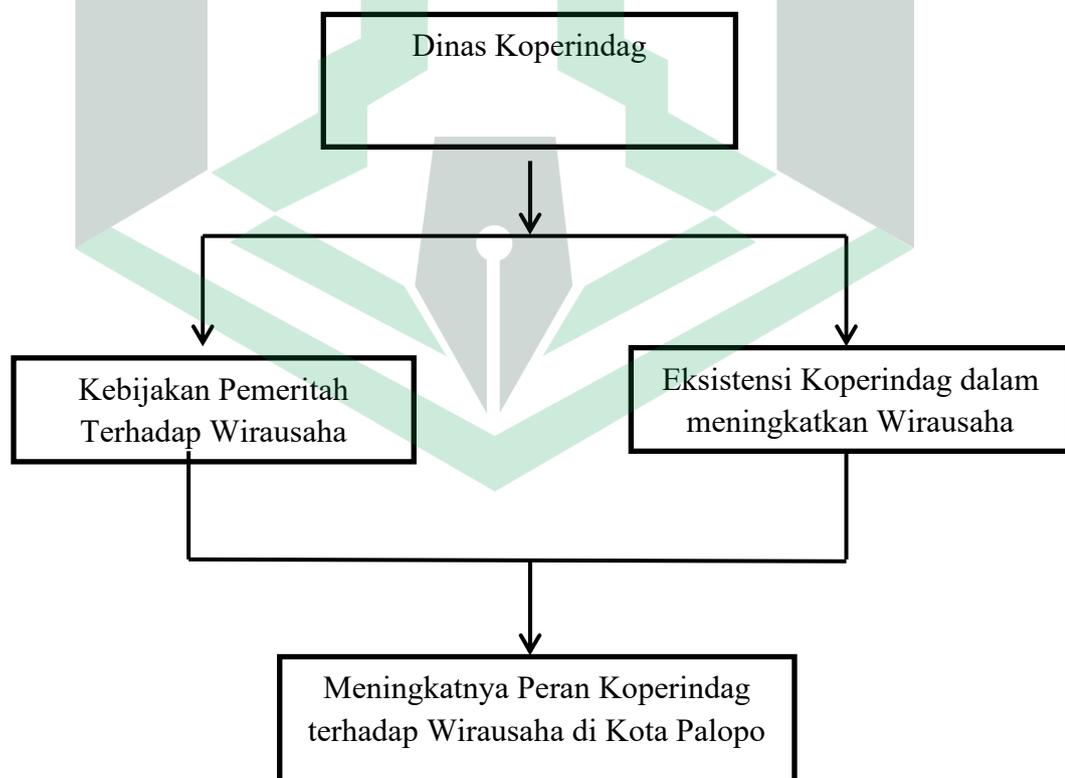
5. Bekerja sebagai ibadah

Sebagai seorang muslim yang memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan kekuatan dan tenaga yang ada. Dalam

bekerja sebagai wirausahawan harus juga mempunyai etos kerja yang tinggi dengan menjunjung perilaku akhlakul karima di setiap kegiatannya.

C. Kerangka Fikir

Dalam menunjang proses penelitian agar tetap terarah pada fokus penelitian maka disusun suatu kerangka dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian eksistensi yang bertujuan untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan perkembangan wirausaha di Kota Palopo. Dalam rangka memberikan rekomendasi untuk mengambil keputusan dalam kebijakan pengembangan wirausaha.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Dari kerangka pikir tersebut dapat diketahui bahwa dinas koperindag sebagai input penelitian yang nantinya akan diproses yaitu kebijakan pemerintah dan eksistensi koperindag dalam meningkatkan wirausaha. Sehingga output yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu meningkatnya jumlah wirausaha yang ada di kota Palopo dengan adanya eksistensi koperindag.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *kualitatif deskriptif* yaitu, suatu pengelolaan data yang bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan yang kemudian akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian untuk memberikan gambaran melalui kumpulan data yang diperoleh setelah dianalisis, dibuat dan disusun secara sistematis (menyeluruh) dan sistematis berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan memiliki validasi baik, baik bersumber dari pustaka (*library*), serta dilakukan dengan uraian dan analisis yang mendalam dari data yang diperoleh dari lapangan.¹ Metode kualitatif ini juga merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi baik secara individual maupun kelompok.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di dinas Koperindag (Koperasi Perindustrian dan Perdagangan). Peneliti menggunakan lokasi tersebut karena merupakan tempat perekrutan masyarakat yang mampu berwirausaha serta mudah di jangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo tepatnya di Dinas Koperasi,

¹Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h 107

Perindustrian dan Perdagangan samping kantor Wali Kota. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 januari – 27 februari 2019.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang diteliti. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara langsung kepada narasumber penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung dari subjek peneliti yang berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Artinya, peneliti mendapatkan data dari pihak kedua dan data sekunder ini dapat diperoleh melalui buku-buku, Alquran, jurnal, skripsi, dan tesis yang berkaitan dengan wirausaha dan koperindag.

D. Informan Penelitian/Subjek Penelitian

Informan penelitian yaitu seseorang yang memiliki informasi atau data tentang objek yang sedang diteliti dan yang akan diminta sebagai narasumber. Informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah koperindag Kota Palopo, masyarakat wirausaha dan pemerintah Kota Palopo.

Sedangkan Subjek penelitian yaitu sesuatu yang akan diteliti baik itu orang atau lembaga (organisasi) yang ada atau terkandung objek penelitian. Adapun yang akan menjadi subjek peneliti adalah koperindag Kota Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati kondisi atau lapangan mengenai dengan objek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu percakapan antara dua orang atau lebih, digunakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan.² Wawancara juga sebagai alat tertentu untuk mengukur informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang disampaikan secara langsung dan dijawab secara langsung pula. Hasil wawancara kemudian diolah dan dikolaborasikan dengan hasil yang dikumpulkan.
- c. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan. Dokumentasi ini mencari data yang berkaitan dengan variable yang berupa agenda, buku dan foto. Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, dan lain-lain. Metode ini digunakan peneliti dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³

²Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2016). h. 224

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 124.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disusun ke dalam pola, memilih mana data yang dianggap penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data mentah yang dianalisis sehingga data-data tersebut dapat diangkat ke dalam sebuah pembahasan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Setelah penulis mengumpulkan data, baik diperoleh melalui penelitian pustaka maupun penelitian secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum dan setelah selesai di lapangan. Kemudian diolah dan di analisis dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar lebih spesifik, sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan. Data ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, serta diolah dengan kata-kata dan argumen-argumen yang sesuai dengan apa adanya.

Adapun teknik-teknik dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif, yaitu data yang berbentuk informasi baik itu lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Kemudian data di kelompokkan agar dapat dibedakan mana data yang dibutuhkan dan mana data yang tidak dibutuhkan. Setelah data

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 402.

dikelompokkan, selanjutnya penulis menjabarkan dalam bentuk teks agar lebih mudah di mengerti.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penelitian dengan melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi dari data kasar yang diperoleh. Mereduksi data yang berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok yang penting, mencari tema dan pola dan membuang data yang dianggap tidak penting. Adapun langkah-langkah dalam mereduksi data sebagai berikut:⁵

- a. Memilih data yang dianggap penting
- b. Membuat kategori data
- c. Mengelompokkan data dalam setiap kategori

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data (display data). Dalam proses penyajian data yang telah direduksi, kemudian data di arahkan agar terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan diarahkan agar akan semakin mudah untuk dipahami.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Jika dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, piktogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92.

dipahami.⁶ Sedangkan dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk cerita.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada teruji validitasnya.



⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 95.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

1. Letak Geografis Kota Palopo

Kota Palopo adalah sebuah kota di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus Kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi Kota pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 Tanggal 10 April 2002. Kota Palopo secara geografis terletak antara $2^{\circ}53'15''$ - $3^{\circ}04'08''$ Lintang selatan dan $120^{\circ}03'10''$ - $120^{\circ}14'34''$ Bujur Timur. Kota Palopo yang merupakan daerah otonomi kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tana Luwu, dimana di sebelah utara perbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, di sebelah Timur dengan Teluk Bone, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu sedangkan di sebelah Barat dengan kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja.³⁶

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39 persen dari luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif Kota Palopo terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai. Dari luas Kota Palopo sekitar 62,00 persen dataran rendah dengan ketinggian 0-500 meter dari

³⁶www.palopo.go.id/blog/page/geografis, diakses pada tanggal 29 november 2017.

permukaan laut, 24,00 persen terletak pada ketinggian 501-1000 meter dan sekitar 14,00 persen terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 meter.

Kota Palopo secara spesifik dipengaruhi oleh adanya iklim tropis basah, dengan keadaan curah hujan bervariasi antara 500-1000 mm/tahun. Suhu udara berkisar sekitar antara 25,5° sampai dengan 29,7 derajat C, dan berkurang 0,6 derajat C sampai kenaikan dengan 85% tergantung lamanya penyinaran matahari yang bervariasi antara 5,2 sampai 8,5 jam perhari.

Kondisi permukaan tanah kawasan perkotaan (kawasan build-up area) cenderung datar, linier sepanjang jalur jalan trans Sulawesi, dan sedikit menyebar pada arah jalan kolektor dan jalan lingkungan di wilayah perkotaan, sedangkan kawasan yang menjadi pusat kegiatan dan cukup padat adalah sekitar pasar (pusat perdagangan dan jasa), sekitar perkantoran, dan sepanjang pesisir pantai, yang merupakan kawasan pemukiman kumuh yang basah dengan kondisi tanah genangan dan pasang surut air laut. Secara garis besar keadaan topografis Kota Palopo ini terdiri dari tiga variasi yaitu dataran rendah sepanjang pantai, wilayah perbukitan bergelombang dan datar di bagian tengah, dan wilayah perbukitan dan pegunungan di bagian barat, selatan dan sebagian di bagian utara.

Pertumbuhan ekonomi Kota Palopo yang semakin meningkat mengidentifikasi bahwa Kota Palopo telah mengalami kemajuan. Hal ini didukung dengan makin banyaknya unit usaha baik dalam skala mikro, kecil dan menengah. Pertumbuhan UMKM di Kota Palopo juga telah berkembang pesat dari tahun ke tahun. Kota Palopo yang terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan ini memiliki 6.780 UMKM. Jumlah ini terus mengalami peningkatan

dari tahun 2015 yang hanya memiliki 4.395 unit UMKM Seperti terlihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Jumlah Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kota Palopo

No	Usaha	Tahun				Satuan
		2015	2016	2017	2018	
1	Mikro	3.537	4.450	4.642	4.776	Unit
2	Kecil	1.341	1.862	1.919	1.909	Unit
3	Menengah	57	59	59	59	Unit
Jumlah		4.935	6.371	6.520	6.780	UMKM

(Sumber : Dinas Koperindag Kota Palopo)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah pelaku ekonomi di sektor riil mengalami pengembangan yang signifikan. Dilihat dari jumlah UMKM tiap tahun meningkat sejak 5 tahun terakhir, tahun 2015 jumlah UMKM sebanyak 4.935 unit dengan peningkatan sebesar 6,5 persen dari jumlah UMKM 4.632 pada tahun sebelumnya. Tahun 2016 jumlah UMKM sebanyak 6.371 unit dengan peningkatan sebesar 29 persen. Tahun 2017 jumlah UMKM sebanyak 6.520 unit dengan peningkatan sebesar 2,3 persen dan pada tahun 2018 jumlah UMKM sebanyak 6.780 unit dengan peningkatan sebesar 4 persen, sehingga dapat diketahui jumlah peningkatan rata-rata UMKM di Kota Palopo sebesar 10,5 persen. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kota Palopo. Jumlah UMKM tersebut tentunya akan mengalami kenaikan atau peningkatan dari tahun ke tahun. Namun demikian, berdasarkan tabel tersebut, usaha menengah tidak mengalami peningkatan dari

tahun ke tahun. Hal tersebut disebabkan karena wirausaha atau pelaku ekonomi di Kota Palopo cenderung menggeluti usaha kecil. Mengingat usaha kecil tersebut tidak membutuhkan banyak modal.

Pengembangan UMKM di Kota Palopo sangat baik, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa semakin meningkatnya pengembangan UMKM dapat berjalan sesuai dengan keadaan karena tiap tahunnya meningkat namun masih kurangnya perhatian pemerintah serta perhatian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan alam sekitarnya bisa dilihat bahwa semakin banyak pelaku UMKM semakin banyak pula sampah-sampah yang tersebar disetiap lokasi yang ada.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Wirausaha di Kota Palopo

Pengembangan Wirausaha di Kota Palopo memiliki banyak tantangan. tantangan yang dihadapi seperti kekurangan modal, tenaga kerja yang kurang ahli atau terampil dan sebagainya dapat diatasi dengan cara mengembangkan dan menerapkan strategi pengembangan usaha yang baik.³⁷ Salah satu faktor pendukung yang dapat membantu wirausaha dalam mengembangkan usahanya yaitu melalui kebijakan pemerintah Kota Palopo. Pengembangan usaha bukan saja dibarengi dengan modal yang banyak atau tenaga kerja yang terampil, tetapi juga harus dibarengi dengan dukungan kebijakan pemerintah. Kebijakan yang diberikan pemerintah dapat mendukung perkembangan wirausaha di Kota Palopo.

³⁷Ariani dan Mohamad Nur Utomo (2017), "*Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan*", dalam *Jurnal Organisasi dan Manajemen* : Volume 13, Nomor 2, 2017. h. 21

Pemerintah sebagai pengambil keputusan sekaligus pembuat kebijakan haruslah mendukung segala bentuk pengembangan usaha para wirausaha di Kota Palopo. Kebijakan tersebut tidak hanya dirasakan oleh wirausaha tertentu saja melainkan dapat dirasakan secara merata di Kota Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Hamsir Tahir mengatakan bahwa:

“Usaha yang dilakukan Koperindag dalam meningkatkan Wirausaha di kota Palopo yaitu melalui pemberian bantuan dana dan fasilitas yang dibutuhkan para wirausaha. Bantuan tersebut diberikan untuk memudahkan wirausaha dalam mengembangkan usahanya.”³⁸

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa kebijakan yang telah dilakukan Dinas Koperasi dan Perdagangan Industri Kota Palopo melalui dukungan materi berupa bantuan dana dan fasilitas kepada wirausaha. Dengan adanya bantuan tersebut pihak pemerintah berharap bantuan tersebut dapat digunakan secara maksimal dalam mengembangkan usaha. Namun, upaya yang dilakukan Dinas Koperasi dan Perdagangan Industri Kota Palopo sebelum memberikan bantuan yaitu melakukan peninjauan lokasi dan usaha yang dijalankan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui dan mensurvey pengembangan usaha yang ada di Kota Palopo. Selain bantuan dana dan fasilitas, pihak Koperasi dan Perdagangan Industri Kota Palopo juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kota Palopo terutama wirausaha yang ada. Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Mahfuddin yang mengatakan bahwa:

³⁸Hamsir Tahir, *Wawancara* dilakukan pada tanggal 18 Februari 2019

“saya sama sekali tidak tahu kebijakan bagaimana nakeluarkan pemerintah karena jarang sosialisasi di masyarakat. belum ada sama sekali tersentuh di masyarakat di bagian sini dan belum ada dampaknya.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa wirausaha di daerah wara utara jalan tenri ajeng dan sekitarnya yang tidak mengetahui dan merasakan kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah dalam pengembangan usaha sehingga kebijakan pemerintah tersebut hanya diketahui dan dirasakan oleh wirausaha tertentu saja. Hal ini berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Nursia, staf Dinas Koperasi dan Perdagangan Industri Kota Palopo yang mengatakan bahwa:

“Koperindag telah mengeluarkan kebijakan berwirausaha sesuai dengan aturan undang-undang yang berlaku. Koperindag telah melakukan pendataan dan memberikan bantuan kepada wirausaha yang terdata. Hambatan kami dalam melakukan survey yaitu ada wirausaha yang mengisi formulir tidak sesuai dengan data aslinya.”⁴⁰

Dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa pihak pemerintah telah melaksanakan dan memberikan kebijakan yang sesuai dibutuhkan para wirausaha di Kota Palopo. Adapun kendala yang dihadapi yaitu ketika pendataan jumlah wirausaha yang tidak sesuai dengan identitas aslinya. Kebijakan lain yang telah dilakukan Pemerintah untuk dapat mengembangkan usaha dengan baik adalah dengan memberikan pendidikan yang dapat meningkatkan keahlian kepada para pengusaha seperti memberikan pelatihan workshop tentang pengembangan usaha dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik kepada pengusaha terhadap pengembangan usaha yang baik.

³⁹Mahfuddin. *Wawancara* dilakukan pada tanggal 19 Februari 2019

⁴⁰Nursia. *Wawancara* dilakukan pada tanggal 18 Februari 2019

Sejauh ini, pemerintah telah melakukan dan mengeluarkan kebijakan yang mendukung wirausaha dalam pengembangan usahanya. Bantuan dana, fasilitas serta pemberian pelatihan dan pendidikan terkait berwirausaha juga telah diselenggarakan. Berkembang atau tidaknya usaha yang ada di Kota Palopo tidak serta merta dititik beratkan pada kebijakan pemerintah, melainkan juga pada individu atau wirausaha itu sendiri. Pemerintah telah berusaha memfasilitasi para wirausaha melalui kebijakan yang mendukung. Dalam melakukan pengembangan usaha, wirausaha dituntut juga melakukan dan mengambil keputusan sendiri terhadap apa yang akan dilakukan untuk pengembangan usaha, sehingga dengan demikian kebijakan pemerintah mampu digunakan atau dimanfaatkan secara maksimal para wirausaha yang ada di Kota Palopo.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan wirausaha dalam menindak lanjuti kebijakan pemerintah yaitu senantiasa menggunakan bantuan dana dan fasilitas tersebut untuk mengembangkan kualitas produk, sarana dan prasarana dalam berwirausaha. Sehingga usaha yang digeluti mampu bersaing dan berkembang secara maksimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Mohammad Nur mengatakan bahwa strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan menengah yang dapat dilakukan wirausaha yaitu pengembangan kualitas produk, harga, perizinan dan pengembangan kualitas SDM.⁴¹ Dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa kalitas produk, harga dan

⁴¹Ariani dan Mohamad Nur Utomo (2017), "*Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan*", dalam *Jurnal Organisasi dan Manajemen* : Volume 13, Nomor 2, 2017, 99-118

pengembangan SDM memiliki peranan penting dalam pengembangan suatu usaha. Sehingga aspek tersebut perlu diperhatikan para pelaku usaha.

Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa kebijakan pemerintah Kota Palopo dalam hal ini pemberian bantuan dana sangat mendukung wirausaha dalam meningkatkan kualitas produk, harga dan sebagainya. Sedangkan kebijakan Pemerintah Kota Palopo dalam pemberian pelatihan dan pendidikan kepada wirausaha dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas para wirausaha Kota Palopo. Sehingga para wirausaha memiliki kemampuan maksimal dalam mengelolah dan mengatur usahanya sendiri.

Secara umum, Dinas Koperasi dan Perdagangan Industri Kota Palopo telah melaksanakan aturan berwirausaha di kota Palopo. salah satu diantaranya yaitu mengeluarkan kebijakan dalam upaya pengembangan wirausaha yang ada. Adapun kendala yang dihadapi pemerintah yaitu masih terdapat beberapa wirausaha yang menyembunyikan identitas aslinya, sehingga sulit dijangkau. Kebiasaan demikian hampir ditemukan di beberapa sudut atau wilayah yang ada di Kota Palopo. Oleh karena itu, adanya data yang tidak valid menyulitkan pemerintah dalam memberikan bantuan dana dan fasilitas kepada wirausaha yang tidak terdaftar atau yang sudah terdaftar tapi data yang tidak sesuai.

Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan bagi wirausaha agar tetap menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Mengingat, wirausaha yang ada di Kota Palopo cenderung kurang memperhatikan kebersihan lingkungan ketika melakukan aktivitas wirausaha.

2. Eksistensi Koperindag Dalam Pengembangan Wirausaha Di Kota Palopo.

Pengembangan perekonomian Kota Palopo semakin meningkat. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah wirausaha yang ada di Kota Palopo. Wirausaha ternyata mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian di beberapa daerah di Indonesia tanpa terkecuali Kota Palopo. Wirausaha memiliki peranan penting dalam membuka lapangan pekerjaan di Kota Palopo sehingga mampu mengurangi angka pengangguran yang ada. Hal tersebut juga disadari staf Koperasi dan Perdagangan Industri Kota Palopo yang mengatakan bahwa:

“Jumlah Wirausaha di Kota Palopo semakin mengalami perkembangan. Kita berharap adanya wirausaha dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Terkhusus dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah.”⁴²

Untuk itu, wirausaha merupakan sektor yang menjadi prioritas untuk dikembangkan. Salah satu unsur penting yang dapat mendukung eksistensi wirausaha di Kota Palopo yaitu adanya dukungan dari elemen atau komponen penting seperti pemerintah, dinas koperasi dan perdagangan industri Kota Palopo, masyarakat dan elemen lainnya. Dukungan tersebut dapat berupa pengeluaran kebijakan-kebijakan dari pemerintah dalam pengembangan wirausaha. Dinas

⁴²Staf Dinas Koperasi dan Perdagangan Industri Palopo, *Wawancara* dilakukan pada tanggal 18 Februari 2019.

Koperasi dan Perdagangan Industri dapat berperan penting dalam pengembangan wirausaha di Kota Palopo. salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada para wirausaha.

Hasil wawancara dengan salah satu informan wirausaha mengatakan bahwa:

“Koperindag di Kota Palopo kurang melakukan sosialisasi sehingga ada beberapa wirausaha yang tidak terdata dan kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah.”⁴³

Seperti yang diungkapkan oleh Iskandar bahwa usaha yang ia jalankan kurang mendapatkan perhatian dari Pemerintah khususnya Dinas Koperasi dan Perdagangan Industri Kota Palopo. Berbeda dengan usaha yang dijalankan oleh Andi Yuliana, ia menegaskan :

“alhamdulillah usaha yang saya jalankan cukup diperhatikan oleh koperindag melalui pemberian dana dan fasilitas. Usaha saya juga sudah terdata di koperindag.”⁴⁴

Jumlah wirausaha di Kota Palopo mengalami peningkatan. Akan tetapi kondisi wirausaha yang ada di Kota Palopo belum bisa dikatakan sudah sepenuhnya baik karena adanya wirausaha yang kurang stabil dalam menjalankan usahanya. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurang maksimalnya pihak dinas koperasi dan perdagangan industri Kota Palopo dalam memperhatikan wirausaha di berbagai kelurahan dan kecamatan yang ada di Kota Palopo.

Peran Dinas Koperasi dan Perdagangan Industri Kota Palopo terhadap pelayanan dalam pengembangan wirausaha Kota Palopo dianggap kurang merata.

⁴³Iskandar, Wirausaha *Wawancara*. Dilakukan pada tanggal 20 Februari 2019

⁴⁴Andi Yuliana, Wirausaha. *Wawancara* dilakukan pada tanggal 19 Februari 2019

Ada beberapa daerah di Kota Palopo yang masih sangat kurang atau bahkan belum pernah dikunjungi Dinas Koperasi dan Perdagangan Industri Kota Palopo. Dari hasil pengamatan peneliti wirausaha di Kota Palopo masih banyak yang belum terdata di Dinas Koperasi dan Perdagangan Industri Kota Palopo. Hal ini dapat dilihat dengan maraknya wirausaha yang masih asing dan tidak tahu tentang eksistensi atau keberadaan Dinas Koperasi dan Perdagangan Industri Kota Palopo. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Sitti Aminah di Kelurahan Jaya menjelaskan bahwa :

“koperindag tidak pernah datang di tempat usahaku. Tidak kutahu terdata jika atau tidak ini usahaku. Saya juga tidak pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah dan koperindag.”⁴⁵

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa usaha yang dia jalankan cukup lama dan bisa dikatakan mengalami kemajuan namun tidak begitu besar dan tidak juga jalan ditempat, Sitti Aminah menegaskan belum sama sekali mendapatkan bantuan materi dari pemerintah. Berbeda dengan penuturan Sitti Aminah terkait eksistensi Koperindag Kota Palopo, menurut Bambang Wirausaha di Kelurahan Benteng mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, koperindag eksis ji di Kota Palopo. usahaku biasa ji juga dapat bantuan fasilitas dan dana.”⁴⁶

Usaha yang digeluti kurang lebih 7 tahun lamanya bisa dikatakan mengalami kemajuan. Menurutnya usaha yang ia jalankan ini belum memberikan penghasilan yang menetap, Bambang juga menuturkan bahwa selama ini

⁴⁵Sitti Aminah, Wirausaha. *Wawancara* dilakukan pada tanggal 19 Februari 2019

⁴⁶Bambang, Wirausaha. *Wawancara* dilakukan pada tanggal 20 Februari 2019

dukungan yang didapatkan dari pemerintah cukup bagus dan membantu dalam pengembangan usaha bengkelnya tersebut.

Dinas Koperasi dan Perdagangan Industri Kota Palopo pada dasarnya telah melakukan tugas dan fungsinya. Akan tetapi, masih terdapat masyarakat atau pun wirausaha di Kota Palopo yang masih asing dengan eksistensi atau pun keberadaan dari Dinas Koperasi dan Perdagangan Industri Kota Palopo. Masih terdapat pula beberapa daerah di Kota Palopo yang jarang atau bahkan tidak pernah sama sekali dikunjungi Pemerintah dalam hal ini dinas Koperasi dan Perdagangan Industri Kota Palopo. Sehingga dengan demikian, masyarakat menjadi asing akan eksistensinya.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Perdagangan Industri Kota Palopo agar dikenal dan diketahui oleh masyarakat pada umumnya dan wirausaha pada khususnya yaitu melalui sebuah sosialisasi di berbagai wilayah yang ada di Kota Palopo. Upaya tersebut dilakukan untuk memperkenalkan kepada masyarakat terkait tugas, fungsi dan wewenang Dinas Koperasi dan perdagangan Industri Kota Palopo dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang ingin berwirausaha. Bukan hanya sosialisasi yang diadakan koperindag namun juga mengadakan survei untuk mengetahui berapa jumlah peningkatan wirausaha tiap tahunnya, memberikan modal dan fasilitas juga untuk meringankan beban bagi seorang wirausahaan dalam melakukan usahanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Kebijakan Pemerintah Kota Palopo dalam Pengembangan Wirausaha di Kota Palopo adalah sebagai berikut:
 - a. Kebijakan menurut Peraturan Pemerintah No 41 tahun 2011 tentang pengembangan kewirausahaan
 - b. Kebijakan pemberian fasilitas dan dana dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
 - c. Kebijakan memberikan pelatihan dan pendidikan bagi wirausaha Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
 - d. Kebijakan kebersihan lingkungan dalam berwirausaha
2. Eksistensi koperindag di Kota Palopo bisa dikatakan eksis namun masih kurangnya sosialisasi di beberapa daerah tertentu. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Perdagangan Industri Kota Palopo agar dikenal dan diketahui oleh masyarakat pada umumnya dan wirausaha pada khususnya yaitu melalui sebuah sosialisasi di berbagai wilayah yang ada di Kota Palopo. Upaya tersebut dilakukan untuk memperkenalkan kepada masyarakat terkait tugas, fungsi dan wewenang Dinas Koperasi dan

Perdagangan Industri Kota Palopo dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang ingin berwirausaha.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan Kota Palopo melakukan sosialisasi secara berkala di berbagai wilayah yang ada di Kota Palopo agar masyarakat dan wirausaha mengetahui eksistensi koperindag di Kota Palopo.
2. Sebaiknya pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung wirausaha dalam meningkatkan eksistensi wirausaha di Kota Palopo.
3. Sebaiknya pemerintah memberikan wadah khusus untuk mahasiswa Kota Palopo dalam melakukan wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Anwar, Muhammad. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi* Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.

Anwar Muhammad H.M. "*Pengantar Kewirausahaan*". Jakarta:Kecana. 2014.

Arsyad, Lincolin. dikutip oleh Erwin dalam buku, Lembaga Keuangan Mikro, Yogyakarta: Andi Offset,2008.

Astamoen Moko P, "*Entrepreneurshi Dalam Perspekti Kondisi Bangsa Indonesia*". Bandung Alfabeta,2008.

Dapute Mentri. *Modul Pelatihan Naional Kewirausahaan, Jakarta: Deputi Mentri, 2011.*

Faisal, dikutip oleh Edwin Cahya Ningrum Setyawati.dkk, dalam jurnal, Administrasi Bisnis, 2013. Volume 2, Nomor 1.

Gisatorjono Sukamandi Sahid. *Bisnis dan Kewirausahaan Syariah*, Bogor, STAIT Sahid, 2009.

Handito. *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Nasional*, Dalam Jurnal INFOKOF. Vol.16 juli 2016.

Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung; Sygma 2014.

Nurcholifa, Ita. "*Membangun Muslim Entrepreneurship: Dari Pendekatan Kovensional Ke Pendekatan Syariah*" pontianak.

Rio F, Wilantara, dkk. "*Strategi & Kebijakan Penembangan UMKM.*" Bandung:Refika Aditama 2016.

Robert, Bogdan dan Steven J. Taylor, 1993, "*Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*". Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Suharyadi, dkk. "*Kewirausahaan Membangun Sukses Sejak Usia Muda*". Jakarta: Selemba Empat, 2011.

Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Cet. II; Jakarta: Selemba Empat, 2006.

Sryana Jaka. "*Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul*". Skripsi Bantul: Universitas Andalas, 2010.

Susanta Gatut, dkk. *"Cara Mudah Mendirikan & Mengelola UMKM"*. Jakarta. 2009.

Susilawati. *"Strategi Kebijakan Pengembangan UMKM"* Bandung: Replika Aditama, 2016.

Sukirno Sudano, dkk. *"Pengantar Bisnis"* Jakarta; Kencana, 2004.

Sulaiman Mochammad Chabib. *"Prinsip-prinsip Kewirausahaan Dalam Al-Qur'an Menurut M.Quraish Shibab Dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah"*. Yogyakarta:2015.

Sugiyono. *"Metode Penelitian Manajemen"* Bandung : Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *"Metode Penelitian Kualitatif"* Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *"Memahami Penelitian Kualitatif"* Bandung: Alfabeta, 2014.

Tambunan Tulus. *"Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia"*. Jakarta: LP3ES. 2012.

Wahid, Mudjiarto Aliaras. *"Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan"*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

JURNAL

Ariani dan Mohamad Nur Utomo. *"Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan"*, dalam Jurnal Organisasi dan Manajemen : Volume 13, Nomor 2.

Emrizal. *"Identifikasi Faktor-Faktor Keberlangsungan Wirausaha Pada Daerah Rawan Gempa dan Stunami di Sumatera Barat"*, dalam jurnal. *National Conference of Applied Sciences, Engineering, Business and Informatio Techology. Politeknik Negeri Padang*, 2016.

Feni Dwi Anggreini, dkk, *"Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (studi kasus pada kelompok usaha "Emping Jagung" di kelurahan pandanwangi kecamatan Blimbing, Kota Malang)"*, dalam jurnal Jurnal Aplikasi Publik (JAP) : Vol. 1, No. 6.

Fasiha & Muzzayyanah Jabani,2-17, *"Implementasi Program Koperindag dalam Peningkatan Kapasitas Produk Lokal UMKM KotaPalopo "*,Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam,Vol.1,Nomor 1, Juni 2017.

Jatmiko, Udit. *"Pengaruh Lingkungan Bisnis Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja Pelaku UKM Pada Tahap Start-Up Di*

Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri” dalam jurnal Manajemen dan Kewirausahaan : Vol. 1, No. 3, September 2016.

Mohamad, Nur Utomo dan Ariani. “*Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan* ”, dalam Jurnal Organisasi dan Manajemen : Volume 13, Nomor 2, 2017.

Princes, Heflin. “*Pentingnya Wirausaha di Indonesia*” dalam jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol 7 No 1 April 2015.

WEBSITE

www.palopo.go.id/blog/page/geografis, diakses pada tanggal 29 november 2017.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliteasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	ye

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Faṭḥah</i>	A	<i>ā</i>
إ	<i>Kasrah</i>	I	<i>ī</i>
أ	<i>Ḍammah</i>	U	<i>ū</i>

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى أَهْلِ مَوْصَحِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Eksistensi Koperindag Terhadap Perkembangan Wirausaha Di Kota Palopo ”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, Ibunda Halija dan Ayahanda Yunus Lecin, yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt. memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih

sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

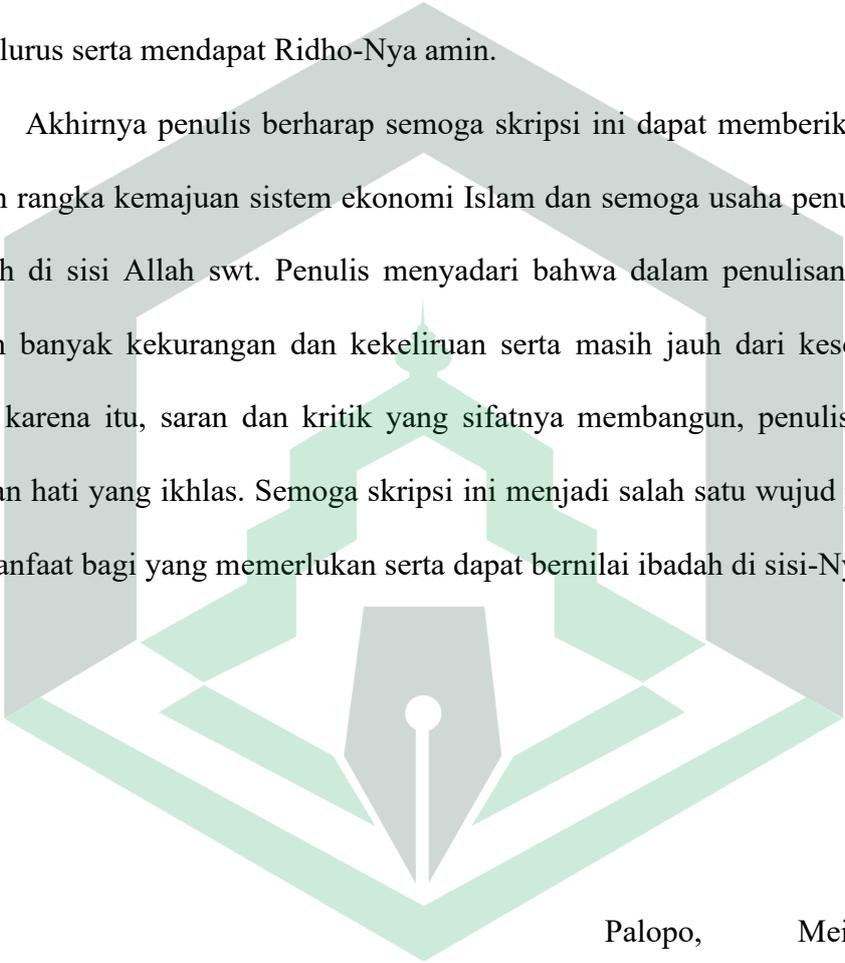
1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, sebagai Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. Rustan S, M. Hum. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM. Wakil Dekan I Dr. Takdir, SH.,MH. Wakil Dekan II, Dr. Rahmawati, M.Ag. Wakil Dekan III Dr. Muh. Tahmid Nur, M.Ag. dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ilham, S.Ag. M.A., yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Hj. Ramlah Makullase, M.M. dan Dr. Fasiha S.E, M.E.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada saudara-saudaraku, dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2015 Ekonomi Syariah E yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan bidikmisi 2019 yang selalu memberikan semangat berjuang agar bisa mencapai titik ini.
9. Keluarga besar Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Syariah Economic Assosiation (SEA) yang telah mendoakan sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.
10. Sahabat kaki-kaki terutama maruf, tirani, misra, puput, dahlia, nafa, marhayani, sukran, tonno, baso, hasbarul yang telah banyak membantu dan memberikan saran serta semangat saya ucapkan banyak terima kasih kepada kalian semua.

11. Kakak-kakak Alumni kak Erwin S.E, Nurmayasari S.E dan Nurhidayah S.E yang selama ini juga banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi dari awal sampai akhir saya ucapkan banyak terima kasih.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. Dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.



Palopo, Mei 2019

Penulis,

RIWAYAT HIDUP



MIFTAHUL JANNA. Lahir di Wotu pada Tanggal 25 september 1996, anak ke 1 dari 5 bersaudara dari pasangan Ayahanda Yunus Lecin dan Ibunda Halija. Penulis menempuh Pendidikan Dasar di SDN 122 Daulloloe Desa Lampenai Kecamatan Wotu pada tahun 2003-2009. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Wotu sampai pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikannya tingkat SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) 1 Tomoni jurusan Pertanian pada tahun 2012-2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, adapun organisasi yang di jalankan penulis yaitu : KSEI SEA IAIN Palopo sejak tahun 2015 sampai sekarang, KSPMS (Kelompok Studi Pasar Modal Syariah) sejak tahun 2019 sampai sekarang dan terdaftar sebagai Mahasiswa Program

Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Palopo.

